

Ecology Media: Kontekstualitas Pesan Empowerment Terhadap Konten Pandawara Group di Sosial Media (Studi Semiotik Peirce Terhadap Pesan Kerusakan Lingkungan di Tiktok)

Topan Setiawan, Muhammad Tahir, Fuad Fanshuri

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: topandisway@gmail.com

Article Information

Submitted: 22 Mei 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Online Publish: 04 Juni 2024

Abstrak

Isu kerusakan lingkungan menjadi momok ketakutan bagi hampir sebagian masyarakat Indonesia. Ditambah, pesatnya arus konvergensi media yang kian berkembang. Membuka ruang bagi seluruh kalangan (konten creator) untuk dapat mengkampanyekan Ecology Media di tiap platform media sosial. Pandawara Group menjadi satu diantara konten creator TikTok, yang menggeluti muatan video berbasis edukasi. Melalui Gerakan membersihkan tumpukan sampah di perairan anak sungai, parit hingga lingkungan padat penduduk. Dengan mengantongi 8,4 Juta pengikut di TikTok, 4,3 Juta pengikut platform Instagram dan Facebook. Pandawara Group mampu, membangun pemberdayaan manusia (empowerment) dengan menggerakkan seluruh kalangan masyarakat. Untuk, berbondong-bondong membersihkan daerah tersebut. Seperti, yang dilakukan di Kampung Cicutun, Desa Sangrawayang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penulis tertarik menganalisis bagaimana pesan empowerment dalam konten Pandawara Group. Terkhusus, isi konten yang disajikan dapat memberikan pandangan publik terhadap isu-isu sosial lingkungan. Adapun penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka. Melibatkan tanggapan netizen melalui kolom komentar sebagai acuan landasan penelitian. Guna memperkuat hasil penelitian dan temuan dalam kajian ini. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa: Konten Pandawara Group memiliki pesan empowerment. Ini terlihat, pada sorotan kamera, ketika tumpukan sampah, disulap menjadi lapangan bola. Hal tersebut, untuk memberikan perspektif sarkasme kepada pengelolaan pantai yang kotor. Bahkan, memiliki sarkasme pada muatan suatu konten. Sehingga, tak hanya memberikan kesadaran terhadap public. Melainkan, ikut menggerakkan massa membersihkan daerah tersebut.

Kata Kunci: *Framing Robert Entmen, Compliment Sandwich, Pandawara Group*

Abstract

The issue of environmental damage is a specter of fear for almost all Indonesian people. Plus, the rapid flow of media convergence is increasingly developing. Opening space for all groups (content creators) to be able to campaign for Ecology Media on every social media platform. Pandawara Group is one of the TikTok content creators, which specializes in educational-based video content. Through the movement to clean up piles of rubbish in river waters, ditches and densely populated areas. With 8.4 million followers on TikTok, 4.3 million followers on Instagram and Facebook platforms. Pandawara Group is able to build human empowerment by mobilizing all levels of society. So, in droves to clean the area. For example, what was done in Cicutun Village, Sangrawayang Village, Simpenan District, Sukabumi Regency, West Java. The author is interested in analyzing the message of empowerment in Pandawara Group content. In particular, the content presented can provide the public's perspective on social and

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Topan Setiawan, Muhammad Tahir, Fuad Fanshuri/Ecology Media: Kontekstualitas Pesan Empowerment Terhadap Konten Pandawara Group di Sosial Media/Vol 5 No 2 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i2.373>
2721-2246
Rifa Institute

environmental issues. The author uses a qualitative method with a literature review approach. Involving netizen responses through the comments column as a basic reference for research. In order to strengthen the research results and findings in this study. Based on the research carried out, the results of the discussion show that: Pandawara Group content has an empowerment message. This can be seen, in the camera spotlight, when a pile of rubbish is transformed into a football field. This is to provide a sarcastic perspective on the management of dirty beaches. In fact, there is sarcasm in the content of the content. So, it doesn't just provide awareness to the public. Instead, join in the movement of the masses to clean the area.

Keywords: *Framing Robert Entmen, Compliment Sandwich, Pandawara Group*

Pendahuluan

Menjaga lingkungan yang bersih investasi guna masa depan yang lebih baik. Dengan sindiranlihora lingkungan sekitar senantiasa bersih dan sehat, mempengaruhi kesejahteraan manusia dan juga keterkelolaan alam semesta (Violinaa & Suryawana, 2016). Kebersihan alam merupakan keterwujudan demi kesejahteraan manusia serta dukungan pemerintah dan ketahanan sistem kehidupan dunia. Di periode modern ini, di mana pergerakan manusia semakin meluas, bernilai buat menguasai serta menghargai hal- hal berarti yang didatangkan oleh kebersihan alam. Salah satu sebab mendasar mengapa kebersihan ekologi begitu bernilai merupakan dampaknya terhadap kesejahteraan manusia. Penyakit menular yang dikarenakan oleh bakteri serta kuman yang menyebar lewat air ataupun lingkungan yang tercemar cenderung karena area yang kurang bersih. Sampah yang berantakan dapat jadi rumah untuk penyakit.

Dengan melindungi cuaca senantiasa bersih, kita bisa melindungi diri kita sendiri, keluarga kita, serta orang- orang di dekat kita dari bahaya bermacam tipe mikroorganisme, mikroba, peradangan, serta penyakit (Del Medico, 2020). Mendaur ulang, kurangi pemakaian plastik sekali penggunaan, mensterilkan sampah, serta menghijaukan area dekat rumah ialah metode instan buat menolong melindungi kebersihan area. Kita bisa menghasilkan masa depan yang lebih sehat serta berkepanjangan buat generasi mendatang dengan bekerja sama, serta tiap orang mempunyai kedudukan berarti dalam melindungi area yang bersih. Pembelajaran serta pemahaman yang didanai negeri tentang berartinya kebersihan natural sangatlah mendasar. Budaya sadar area bisa kita tanamkan dengan membagikan bimbingan kepada warga tentang bahaya pencemaran serta berartinya kebersihan area.

Di sinilah bernilainya pelatihan yang dibiayai pemerintah melalui kampanye tentang kebersihan alam wajib didorong dalam cakupan yang luas. Kampanye kebersihan alam memberdayakan kerja sama lokal yang dinamis dalam upaya mensterilkan lingkungan, mengelola limbah, serta menunjang latihan yang tidak beresiko untuk ekosistem. Perihal ini membentuk rasa bangga untuk peduli pada lingkungan disekitarnya, sehingga membuat sesuatu wilayah di masyarakat bersatu dan ikut turut membersihkan lingkungan. Ketika warga turut dan dalam kampanye pembersihan ekologi, perihal ini memunculkan tekanan pada para pemimpin serta pengambil kebijakan buat mengambil aksi yang lebih masuk ide buat melindungi lingkungan.

Suara kolektif warga berpotensi menciptakan kebijakan publik yang lebih baik, semacam pelarangan pemakaian plastik sekali gunakan ataupun kenaikan sistem daur ulang. Kampanye kebersihan area lebih dari hanya aktivitas sosial; ini pula ialah langkah instan mengarah transformasi positif (Syobah, 2012). Generasi muda diajak buat ikut serta dalam pelestarian area. Mereka diajarkan tentang pentingnya sindiranlihora kebersihan area, menanamkan nilai- nilai berkepanjangan, serta berfungsi sebagai agen perubahan yang

menginspirasi generasi mendatang. Disaat ini banyak sekali aktivitas sosial yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lingkungan. Salah satu yang sangat terkenal disaat ini merupakan Temu Pandawara. Kelompok Pandawara Bandung merupakan kelompok pemuda yang populer mensterilkan sampah di tepi laut serta sungai. Gilang, Ikhsan, Rifqi, Rafly, serta Agung merupakan 5 pemuda yang bergaul semenjak masih duduk di bangku SMA. Mereka memiliki nama Temu Pandawara yang berasal dari wayang, spesialnya Pandawa 5. sebab "wara" berarti "pembawa berita baik", serta mereka memiliki 5 anggota.

Diumumkan dari mitra Sukabumiupdate Teras. id, fondasi kelima pemuda pembuat Pandawara Gathering ini ialah akibat dari kasus sampah di Indonesia yang mereka rasakan secara langsung, salah satunya banjir. Selaku korban banjir, mereka merasa resah serta simpati memandang keadaan saluran air yang dipadati sampah. Oleh sebab itu, mereka langsung turun tangan buat membuang sampah di sungai serta selokan di dekat rumah mereka. Kegiatan mereka setelah itu dituangkan dalam wujud video di salah satu panggung hiburan virtual, spesialnya TikTok, serta setelah itu jadi sensasi internet sebab banyak orang yang menyanjung serta menjunjung besar kegiatan hebat mereka. TikTok bisa jadi sudah jadi salah satu platform media sosial sangat populer di dunia, menerima banyak pengembangan dalam wujud rekaman pendek yang imajinatif serta instruktif. Pandawara Gathering memakai kekuatan inovasi ini buat menyebarkan aktivitasnya ke daerah lokal yang lebih luas. Platform ini sudah mengganti metode orang berhubungan dengan konten digital, merangkul kreativitas, serta memperluas batas-batas hiburan daring (Dhora et al., 2023).

Tahapan-tahapan ini berdampak besar pada cara individu berinteraksi dengan konten terkomputerisasi, memanfaatkan imajinasi, dan memperluas batasan hiburan online. Dalam situasi ini, peran TikTok menjadi bagian penting bagi Silaturahmi Pandawara dalam melobi kebersihan ekologi dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Aktivitas yang dilakukan kelima pemuda ini menarik perhatian dunia. Dari landasan tersebut muncul sebuah pemikiran untuk membicarakan lebih mendalam tentang sisi penguatan kawasan dari hasil Temu Pandawara dalam mengantarkan kampanye kerapihan alam lewat media TikTok buat tingkatkan pemahaman warga hendak berartinya melindungi kebersihan lingkungan, eksklusifnya sistem hayati kelautan serta perairan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan ini menggunakan metodologi subjektif dengan penelitian yang menghasilkan jenis cerita tersendiri karena menggambarkan teknik Temu Pandawa dalam melobi kebersihan ekologi melalui media di TikTok. Penulis ujian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitian. Cara paling umum dalam mencatat, menangani, dan membedah bahan-bahan yang nantinya akan digunakan dalam persiapan eksplorasi dapat disebut dengan "studi perpustakaan", yang dapat diartikan sebagai "suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan". Belajar menulis juga dapat diartikan sebagai metode yang melibatkan melihat berbagai buku referensi dan membandingkan hasil ujian sebelumnya.

Ini membantu Anda mendapatkan landasan teoritis untuk topik studi Anda. Kajian penulisan adalah suatu laporan hipotetis, kajian referensi, atau konsentrasi penulisan logis lainnya yang memuat sifat-sifat dan standar-standar, serta cara hidup yang diciptakan dalam keadaan sosial yang sedang direnungkan. Dalam pengujian ini, pencipta melibatkan informasi berupa tulisan masa lalu atau catatan harian yang berkaitan dengan perang salib, kebersihan ekologi, dan panggung TikTok sebagai media misi. Kami kemudian mencatat, menangani, dan sindiranriksa informasi tersebut untuk mendapatkan premis hipotetis sehubungan dengan subjek dan permasalahan yang akan diselidiki. Selain itu, penulis menggunakan teori analisis

semiotika Peirce. Dengan memanfaatkan trigonometri hipotesis segitiga, untuk menjadi tanda tertentu, acuan tanda (artikel), dan pemanfaatan tanda (interpretant) (Moleong, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Penyebaran Informasi Melalui Pesan Verbal di Platform TikTok

Cara kita berinteraksi dengan dunia telah direvolusi oleh TikTok. TikTok adalah platform kreativitas visual selain ruang untuk pesan verbal yang kuat. Dalam konten TikTok, penggunaan bunyi verbal membuka jalan baru bagi sosial perubahan yang berdampak positif. Menyambut individu dengan cara yang lugas melalui kata-kata, pesan yang mendalam dan memotivasi dapat menyebar dengan cepat dan umum. Oleh sebab itu, orang-orang yang mempunyai kewajiban untuk menggunakan kekuatan suara mereka untuk mewujudkan transformasi, membawa kesadaran, dan mendukung tujuan sosial (Wanhar & Widodo, 2021).

TikTok telah menjadi wadah hiburan sekaligus alat kampanye yang efektif untuk menjadikan lingkungan lebih bersih berkat kreativitas verbal mereka. Adapun penggunaan Media social yaitu TikTok menjalankan kampanye yang cukup efektif, menurut dari beberapa penelitian. Penelitian (Pangestu et al., 2022) yang bertajuk “Pemanfaatan Aplikasi TikTok untuk Publikasikan Karya Ketidaksempurnaan Seseorang Melalui Kampanye Cinta Ketidaksempurnaan” menemukan bahwa banyak orang yang memiliki kebiasaan untuk sering membandingkan dirinya dengan orang-orang yang ada di konten tersebut, baik dari segi prestasi, kecantikan, atau kekayaan. Dari sekian banyak hal tersebut, orang menjadi hampir lupa bagaimana caranya menyayangi (Dahlia et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak signifikan terhadap perasaan penggunanya. Dua video tentang ketidakamanan diunggah di akun TikTok Love Imperfections. Metodologi yang digunakan oleh rekaman Adoration Defects untuk menarik perhatian orang banyak adalah dengan membuat konten yang menarik, instruktif, singkat dan terbuka. Dengan adanya konten akun Adoration Defects TikTok, para penganutnya menemukan cara-cara yang lebih baik untuk lebih menghargai diri mereka sendiri dan menghargai setiap cela dalam diri mereka, serta membuat para anggotanya merasa bahwa mereka benar-benar berarti.

Penelitian yang dipimpin oleh (Pratama et al., 2023) berjudul *The Viability of TikTok as a Viral Correspondence Mission Media for Forestalling and Dealing with Coronary*. Penemuan eksplorasi ini menunjukkan bahwa konten terkait virus corona pada akun alodokter di TikTok, misalnya ulasan kali ini, ampuh menarik perhatian orang banyak melalui korespondensi visual. Strategi kampanye ini adalah menggunakan video TikTok untuk menyebarkan pesan yang kredibel tentang betapa pentingnya menangani Covid-19 dan mendorong masyarakat untuk tetap sehat selama wabah terjadi. Eksplorasi komparatif bertajuk *Merencanakan Gambar Sebagai Misi Anak Muda Tentang Resiko Pernikahan Dini Melalui Tiktok*, mengungkapkan bahwa kampanye pernikahan dini di platform media sosial TikTok yang memanfaatkan video sindiran sangat berpotensi untuk mengedukasi remaja tentang bahaya dan dampak negatif pernikahan dini. Membuat video sindiran merupakan salah satu taktik yang dapat menarik perhatian masyarakat dan membantu mereka memahami masalah ini dengan lebih baik. Ini juga bisa menjadi cara yang baik untuk berkomunikasi di TikTok. Untuk situasi ini, pemanfaatan gambar dengan mengandalkan besarnya kekuatan TikTok sebagai media lain dapat menjadi prosedur yang memberikan efek positif dalam melobi isu pernikahan (Rezky et al., 2019).

Dalam hal ini, konten TikTok yang dibuat oleh Pandawara Gathering menyinggung tentang menyambut individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan persahabatan. Pesan verbal yang disampaikan dapat membujuk individu untuk ikut serta dalam kegiatan persahabatan, penggalangan misi dukungan, atau latihan sukarela. Tata Cara Kelas Umum hlm. 1544-1556, 2023 ISSN 1234-5678 Seminar Nasional Online Universitas Negeri Surabaya 2023 | 1548

yang bertujuan untuk membantu individu lain atau hak bersuara yang selama ini terabaikan, khususnya di bidang kesedihan. Aksi bersih-bersih Pantai Teluk, Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten yang digelar Kelompok Pandawara—yang dijuluki sebagai pantai terkotor di Indonesia—menjadi salah satu konten yang membawa dampak signifikan. Pemuda asal Bandung itu mengunggah konten di akun Instagram dan TikTok miliknya berupa ajakan untuk berpartisipasi langsung dalam pembersihan sampah. Sebagian gambar pantai yang belum dibersihkan muncul di konten undangan. Pantai ini penuh dengan sampah berbahan plastik, seperti kantong plastik dan botol. Adegan dalam video tersebut semakin menampilkan tumpukan sampah plastik di sisi laut dan tepi pantai.

Grup Pandawara sempat menyindir pada unggahan sebelumnya tentang masyarakat yang berlatar belakang pantai sarat sampah dan terkesan tak peduli dengan kebersihan pantai. Dalam caption foto Instagram yang diunggah, Pandawara mempersilakan berbagai kelompok di masyarakat dapat membantu untuk membersihkan tumpukan sampah yang menumpuk di pinggir laut. Ajakan ini ditanggapi positif oleh masyarakat untuk membantu aksinya. Salah satu tokoh Pandawara mengatakan, keadaan di tepi laut seperti ini bukanlah ajang saling tuduh antara warga dan otoritas publik. Meski begitu, kondisi ini merupakan peluang bagi masyarakat dan otoritas publik untuk lebih sering berpikir dalam mengatasi permasalahan ekologi. Setelah video tersebut tersebar dan ditonton oleh banyak orang, banyak orang yang mengaku bersama-sama ke tepi laut. Banyak orang mengambil bagian dalam kegiatan ini dan berhasil mengubah lautan sampah menjadi saluran air yang sempurna. Upaya pembersihan tersebut juga didokumentasikan dan diunggah ke akun media sosial Pandawara di TikTok. Akun Pandawara beberapa pujian dan simpatian dari masyarakat hingga pemerintah. Dalam konten itu, terlihat lima anak muda mengabdikan secara sukarela membersihkan tumpukan plastik di sungai yang airnya berwarna coklat tua dan tercemar. Mereka menggunakan alat apa pun yang mereka punya untuk mengangkat sampah. Video tersebut juga memperlihatkan kondisi sungai sebelum dan sesudah dibersihkan. Berganti dari penuh sampah jadi bersih, hanya menyisakan genangan air. Dari keterangan itu Pandawara memakai kreativitasnya buat melaksanakan kampanye pada media sosial TikTok. Bisa disimpulkan jika TikTok mempunyai keahlian menjadikan suatu konten menggapai viralitas dengan sangat cepat.

Konten Pandawara Gathering menggambarkan berbagai ajakan kepada masyarakat, terkait dengan kampanye yang melibatkan masyarakat untuk membersihkan iklim. Masyarakat yang digambarkan dalam konten ini adalah masyarakat yang gotong royong, berkolaborasi untuk menghilangkan masalah patologi sosial yang menyebabkan begitu banyak penderitaan bagi masyarakat setempat. Khususnya persoalan sampah yang menumpuk di sekitar iklim. Dalam video tersebut terlihat saat berada di Kota Ciburun, Kota Sangrawyang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Komentar sinis yang dilontarkan pada papan bertuliskan “Tempat Bermain Sepak Bola Terburuk yang Pernah Ada” mengacu pada besarnya tumpukan sampah yang mengelilingi pantai. Hal ini juga memberikan gambaran kepada penonton betapa berbahayanya bagi anak-anak yang bermain di laut.

Konten tersebut juga diperkuat dengan tayangan video tersebut kepada anak-anak yang salah satunya sedang membawa bola. Untuk bermain di sisi laut yang penuh dengan sampah. Hal ini juga menggambarkan bahwa sisi laut merupakan salah satu metode pengajaran psikomotorik bagi generasi muda, ketika melihat ke dalam luasnya alam. Namun tujuan tersebut tidak berhasil karena tumpukan sampah yang menimbulkan ancaman signifikan bagi anak-anak. Misalnya benda tajam yang bisa menempel di kaki anak, saat mereka bermain di pantai.

Cuplikan Video Pandawara Group Terkait Pesan Empowerment

SIGN	 <p>The image shows a wide beach completely covered in a thick layer of multi-colored plastic waste and other debris. In the background, several people are sitting on the trash, and a soccer goal is visible. A large white sign in the foreground has the Indonesian text "TEMPAT BERMAIN SEPAKBOLA TERBURUK YANG PERNAH ADA" (The worst place to play soccer that has ever existed) and the English text "WORST PLACE TO PLAY FOOTBALL EVER" at the top. The sign also features social media icons and statistics like "141", "24/IK", and "3902".</p>
OBJECT	Palang Tanda yang ditancapkan di bibir pantai
INTERPRETANT	Palang tanda yang ditancapkan menggambarkan betapa luasnya tumpukan sampah yang berserakan di sekitar pantai tersebut bak luasnya lapangan bola. Ini juga memberikan gambaran kepada audiens, terkait bahayanya bagi anak-anak yang tengah bermain di pantai tersebut.

Gambar 1.1

<p>SIGN</p>	 <p><i>Kami ingin bisa bermain bola</i></p> <p>Gambar 1.2</p>
<p>OBJECT</p>	<p>Lima anak yang akan bermain sepakbola tanpa menggunakan alas kaki</p>
<p>INTERPRETANT</p>	<p>Lima anak yang tengah bersiap untuk bermain sepakbola ini, memberikan gambaran bahwa, anak membutuhkan alam untuk perkembangan kecerdasan psikomotorik. Tak tanggung-tanggung, dengan menampilkan sekelompok anak tersebut. Menjadi ajakan kampanye paling kuat bagi masyarakat setempat. Untuk, membangun kesadaran publik untuk ikut membersihkan tumpukan sampah itu, dari bibir pantai. Sebab, anak menjadi alasan terkuat, masyarakat untuk menghindarkan diri dari macam bahaya benda tajam akibat sampah yang berserakan. Ditambah lagi, dengan keluh anak dengan kalimat “Kami Ingin Bisa Bermain Bola” menambah kesan empowerment, karena digambarkan melalui tanggung jawab orang tua menjaga anaknya.</p>

SIGN	 <p>Gambar 1.3</p>
OBJECT	Ribuan Masyarakat membersihkan pantai dari tumpukan sampah
INTERPRETANT	<p>Ribuan Masyarakat membersihkan pantai dari tumpukan sampah menjadi gambaran keberhasilan Pandawara Group dalam membangun basis empowerment pada masyarakat yang dilakukan di Kampung Cibusun, Desa Sangrawayang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Terlihat, berbagai elemen hadir melakukan proses pembersihan sampah. Dari Pemerintah daerah, Desa, pelajar, komunitas lingkungan, LSM hingga aparat gabungan TNI hingga kepolisian setempat.</p>

Dapat disimpulkan dalam analisis peirce. Terlihat, bahwa konten pandawara Group memiliki segmentasi empowerment pada isi konten yang disampaikan. Pandawara Group sendiri juga mempunyai metodologi yang sangat baik dengan mengandalkan panggung ini untuk dijadikan sebagai alat misi untuk melakukan kegiatan kebersihan ekologi. Pandawara Group menyadari bahwa TikTok menyediakan area diskusi di bawah setiap video untuk memfasilitasi komentar dan tanggapan. Pesan verbal dalam rekaman dapat memulai diskusi antar klien, memungkinkan mereka untuk berbagi perspektif, pengalaman, dan pemikiran mereka mengenai subjek yang dibicarakan. Perbincangan ini memperluas pemahaman dan menghidupkan kembali isu-isu sosial di mata masyarakat. Informasi ini menunjukkan bahwa Tiktok merupakan platform media sosial yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, panggung Tiktok harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai kepentingan umum dan mencapai kemajuan di segala aspek.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat beralasan bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat adalah cara untuk mengubah cara berperilaku dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang merugikan ekosistem. Proyek-proyek instruktif dan upaya-upaya di sekolah, jaringan, dan hiburan online dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akibat dari pemborosan yang tidak diawasi secara efektif. Pelatihan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sindiranrlukan upaya bersama yang meyakinkan antara masyarakat, pemerintah dan berbagai organisasi. Diselenggarakannya Pertemuan Pandawara, sebagai bentuk pertimbangan alam, telah menjadi sebuah upgrade bagi negara untuk lebih memikirkan iklim. Delegasi muda yang diprakarsai oleh Pandawara mempunyai peran penting sebagai pemberi pengaruh. Hal ini memberikan dampak yang signifikan dalam menggerakkan generasi muda lainnya serta pemerintah dan masyarakat untuk menjalin kerja sama melalui aksi sosial yang kreatif dan proaktif dengan mengundang dan melakukan kampanye melalui platform TikTok. Kegiatan kerjasama ini tidak diragukan lagi dapat mempengaruhi keadaan mereka saat ini. Setiap orang yang terlibat dalam aksi sosial ini merasa turut berperan aktif dalam mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya.

Hal ini menimbulkan rasa bangga dan kewajiban terhadap kerapihan keadaan mereka saat ini. Membersihkan sampah adalah tindakan pemberdayaan yang memberikan kesan kepada masyarakat di semua tingkatan bahwa mereka dapat membuat perubahan positif di komunitas mereka sendiri. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Temu Pandawara dalam membenahi sampah merupakan komitmen yang sangat penting dalam mewujudkan iklim yang sempurna, sehat, dan mendukung. Pemuda dapat memimpin masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah dan bersih jika mereka sadar, termotivasi, dan berkomitmen. Mereka juga bisa menjadi agen perubahan. Kami memberikan harapan bagi semua orang untuk masa depan yang hijau dan berkelanjutan dengan melibatkan semua orang di masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Dahlia, A. B., Jumardi, J., Hujemiati, H., Tahir, R., Murniati, A., Sari, N. P., Syahrul, S., & Syarwan, S. (2023). Sosialisasi dan aksi sosial menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1705–1708.
- Del Medico, B. (2020). *Coronavirus Covid-19. Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda.: Manual PERTAMA untuk mempertahankan diri terhadap infeksi coronavirus*. Bruno Del Medico Editore.
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru" e-Jihad" atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 306–320.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, Y. P. D. A., Pernandes, D., Indrawati, M. Y., & Prihatin, M. L. (2022). Using The Tiktok App To Publish Your Love Imperfections Works Through The Love Imperfections Campaign. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(1), 1–16.
- Pratama, Y. A., Sarwoprasodjo, S., & Seminar, A. U. (2023). EFEKTIVITAS TIKTOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE KOMUNIKASI VIRAL PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 9(2), 59–68.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 1117–1125.
- Syobah, N. (2012). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *LENTERA*, 14(1 JUNI).
- Violinaa, S., & Suryawana, I. B. (2016). Kualitas kebersihan lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Wanhar, F. A., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289.

Copyright holder:

Topan Setiawan, Muhammad Tahir, Fuad Fanshuri (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

